

## MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PADA TEORI-TEORI PENGEMBANGAN KURIKULUM INDONESIA DAN DUNIA ISLAM (MALAYSIA, MESIR DAN MAROKO)

Defrijon<sup>1</sup>, Eka Matra<sup>2</sup>, M. Rizki Lazuardi<sup>3</sup>, Yogi Kurniadi<sup>4</sup>, Lidus Yardi<sup>5</sup>,  
Ahmad Lahmi<sup>6</sup>

[defrijon05@gmail.com](mailto:defrijon05@gmail.com)<sup>1</sup>, [ekamatra253@gmail.com](mailto:ekamatra253@gmail.com)<sup>2</sup>, [rizkilazuardi@gmail.com](mailto:rizkilazuardi@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yogikurniadi763@gmail.com](mailto:yogikurniadi763@gmail.com)<sup>4</sup>, [lidusyardi78@gmail.com](mailto:lidusyardi78@gmail.com)<sup>5</sup>, [lahmiahmad527@gmail.com](mailto:lahmiahmad527@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pengembangan kurikulum berbasis teori-teori pengembangan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dan negara-negara dunia Islam seperti Malaysia, Mesir, dan Maroko. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di keempat negara ini memiliki kesamaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan modern. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam penekanan pada aspek lokalitas, peran pemerintah, dan keterlibatan masyarakat. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan untuk merekomendasikan strategi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan inklusif di masa depan.

**Kata Kunci:** Teori Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Dunia Islam.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of curriculum development models based on curriculum development theories implemented in Indonesia and Islamic countries such as Malaysia, Egypt, and Morocco. The study adopts a qualitative approach using literature review and comparative analysis methods. The findings indicate that curriculum development in these four countries shares similarities in integrating Islamic values with modern approaches. However, there are significant differences in the emphasis on aspects of locality, the role of government, and community involvement. The implications of these findings can be used to recommend more adaptive and inclusive curriculum development strategies in the future.*

**Keywords:** Curriculum Theory, Curriculum Development, Islamic World.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban bangsa. Salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai pedoman dan arah dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, pengembangan kurikulum telah mengalami berbagai transformasi seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Begitu pula di dunia Islam, negara-negara seperti Malaysia, Mesir, dan Maroko memiliki pendekatan unik dalam merancang kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam sekaligus menjawab tantangan global.

Teori-teori pengembangan kurikulum yang berkembang di Indonesia dan dunia Islam memberikan kerangka yang kaya untuk memahami dinamika ini. Teori-teori tersebut tidak hanya mencakup aspek filosofis dan pedagogis, tetapi juga berinteraksi dengan konteks sosial, budaya, dan politik. Studi kasus di Malaysia, Mesir, dan Maroko dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam desain kurikulum yang modern dan relevan.

Dalam pengembangan kurikulum, nilai-nilai lokal dan budaya setempat memainkan peran penting dalam memastikan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat. Di

Indonesia, misalnya, kurikulum berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan modern untuk membentuk karakter peserta didik yang berkepribadian kuat, berpikir kritis, dan berdaya saing global. Sementara itu, Malaysia menonjolkan perpaduan antara nilai-nilai Islam dan keunggulan teknologi dalam kurikulumnya, sedangkan Mesir dan Maroko lebih menitikberatkan pada warisan budaya Islam klasik yang diperbarui untuk menjawab kebutuhan zaman.

Artikel ini berfokus pada pengaruh teori-teori pengembangan kurikulum yang diterapkan di Indonesia, Malaysia, Mesir, dan Maroko. Kajian ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim mengelola pengembangan kurikulum mereka dalam konteks modernisasi dan globalisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan yang saling melengkapi. Pertama, studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan. Data ini berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan kurikulum, dan laporan penelitian terkait yang berasal dari Indonesia, Malaysia, Mesir, dan Maroko. Sumber-sumber ini memberikan landasan teoritis dan empiris yang kuat untuk memahami bagaimana pengembangan kurikulum dilakukan di masing-masing negara.

Selanjutnya, dilakukan analisis komparatif untuk membandingkan teori-teori dan implementasi model pengembangan kurikulum di keempat negara tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan pengaruh dari setiap model pengembangan kurikulum, baik dari segi pendekatan teoretis maupun aplikasinya di lapangan. Melalui pendekatan ini, studi dapat memberikan gambaran tentang bagaimana konteks sosial, budaya, dan politik memengaruhi desain dan implementasi kurikulum di masing-masing negara.

Pendekatan deskriptif-analitis juga digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh teori pengembangan kurikulum terhadap rancangan kurikulum di setiap negara. Setelah mendeskripsikan teori-teori yang diterapkan, dilakukan analisis terhadap relevansi, kelebihan, dan kekurangan dari masing-masing teori tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi, tetapi juga mengevaluasi efektivitas pendekatan pengembangan kurikulum dan implikasinya terhadap pendidikan di negara-negara yang dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum adalah dokumen terencana yang memuat tujuan pendidikan, isi pembelajaran, strategi pengajaran, serta alat evaluasi yang digunakan dalam proses pendidikan. Menurut Ronald C. Doll, kurikulum mencakup keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang oleh institusi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks Islam, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik.

Prinsip pengembangan kurikulum mencakup:

1. **Relevansi:** Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan zaman. Misalnya, pengembangan kurikulum berbasis teknologi di era digital saat ini menjadi kebutuhan yang mendesak.
2. **Fleksibilitas:** Kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan konteks lokal, kebutuhan individu, dan perubahan global. Sebagai contoh, kurikulum di Indonesia memiliki ruang untuk mengakomodasi kearifan lokal di berbagai daerah.

3. Kontinuitas: Kurikulum harus menjamin kesinambungan pembelajaran dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut, memastikan perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara bertahap.
4. Efisiensi: Pemanfaatan waktu, tenaga, dan sumber daya secara optimal adalah prinsip penting dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang efisien tidak hanya hemat, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam perancangan kurikulum yang seimbang antara aspek teoritis dan praktis, serta mampu menjawab tantangan pendidikan modern.

#### A. Teori-Teori Pengembangan Kurikulum

##### 1. Perspektif Indonesia

Teori pengembangan kurikulum di Indonesia sangat dipengaruhi oleh filosofi pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Salah satu teori yang dominan adalah teori sistem, yang memandang kurikulum sebagai sistem terintegrasi yang terdiri dari berbagai komponen seperti tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Menurut teori ini, keberhasilan kurikulum tergantung pada harmoni dan interaksi antara semua komponennya.

Selain itu, teori perkembangan manusia menjadi dasar penting dalam kurikulum Indonesia. Berdasarkan teori taksonomi Bloom, kurikulum dirancang untuk mengembangkan tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini diterapkan dalam Kurikulum 2013, yang mengutamakan pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.

Teori rekonstruksi sosial juga memainkan peran penting. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk menciptakan perubahan sosial, menjawab kebutuhan masyarakat, dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Misalnya, penerapan Pendidikan Karakter di Indonesia bertujuan untuk membangun generasi yang bermoral dan berdaya saing.

##### 2. Perspektif Dunia Islam

Dalam dunia Islam, teori pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh pandangan filosofis Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Salah satu teori penting berasal dari pemikiran Imam Al-Ghazali, yang membagi ilmu menjadi fardhu 'ain (wajib individu) dan fardhu kifayah (wajib kolektif). Al-Ghazali menekankan pentingnya ilmu agama untuk membangun moral, dan ilmu dunia untuk kemaslahatan umat.

Di Malaysia, teori pendidikan integratif yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas menjadi dasar pengembangan kurikulum. Menurut Al-Attas, pendidikan adalah proses penanaman adab, yang mencakup pengenalan dan pemahaman terhadap Allah, diri sendiri, dan alam semesta. Teori ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek kurikulum, baik dalam ilmu sosial maupun ilmu alam.

Sementara itu, di Maroko, pengembangan kurikulum lebih pragmatis dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dan ilmu modern. Kurikulum di Maroko menekankan pentingnya penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa agama, sekaligus memperkenalkan ilmu pengetahuan modern seperti teknologi dan sains untuk menjawab tantangan globalisasi.

Di Mesir, kurikulum di Universitas Al-Azhar menjadi contoh penerapan teori pendidikan Islam yang komprehensif. Kurikulum ini mencakup ilmu syariah, tafsir, dan hadits, serta ilmu-ilmu kontemporer seperti ekonomi dan sains. Pendekatan ini bertujuan untuk mencetak ulama yang mampu menjawab kebutuhan zaman.

Baik di Indonesia maupun dunia Islam, konsep integrasi menjadi inti dari pengembangan kurikulum. Teori-teori pengembangan kurikulum ini dirancang untuk

menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian dan moral yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan insan kamil yang mampu memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat.

#### B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum tidak terjadi dalam ruang vakum, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berikut ini adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi pengembangan kurikulum:

1. **Filosofi Pendidikan:** Pandangan filosofis suatu negara atau komunitas menjadi dasar dalam menentukan arah kurikulum. Sebagai contoh, di Indonesia, filosofi Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan menjadi landasan kurikulum.
2. **Kebutuhan Masyarakat:** Kurikulum harus mencerminkan kebutuhan masyarakat, baik dalam konteks lokal maupun global. Perubahan kebutuhan ini sering kali mendorong revisi kurikulum untuk mencakup kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital dan keterampilan komunikasi.
3. **Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi:** Kurikulum harus responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar peserta didik mampu beradaptasi dengan dunia kerja modern.
4. **Kebijakan Pemerintah:** Regulasi dan kebijakan pemerintah, seperti Standar Nasional Pendidikan di Indonesia, sangat memengaruhi desain kurikulum.
5. **Budaya dan Nilai-Nilai Lokal:** Faktor budaya memainkan peran penting, terutama dalam memastikan bahwa kurikulum relevan dengan identitas dan tradisi lokal.

#### C. Analisis perbandingan antara Indonesia, Malaysia, Mesir dan Maroko

##### 1. Indonesia

Kurikulum Indonesia saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, yang diterapkan sejak tahun 2022 sebagai upaya untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada pemenuhan kompetensi dasar melalui pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan pengalaman langsung. Selain itu, pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21 (seperti literasi digital, kreativitas, dan pemecahan masalah) menjadi prioritas utama. STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) dan pendidikan karakter diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai lokal yang berbasis pada Pancasila. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru dan siswa untuk memiliki lebih banyak kebebasan dalam menentukan materi yang dipelajari, sehingga diharapkan dapat mempercepat proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

##### 2. Malaysia

Pendidikan di Malaysia mengutamakan pendekatan terpusat, dengan Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) sebagai pedoman utama. Kurikulum ini secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, dari pendidikan moral hingga mata pelajaran umum. Salah satu fitur utama adalah penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar utama, meskipun pengajaran bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya juga ditekankan untuk mempersiapkan siswa menghadapi persaingan global. Pendidikan karakter dan akhlak menjadi inti dari kurikulum, dengan perhatian khusus pada pengembangan sikap, nilai-nilai, dan keterampilan hidup yang relevan dengan masyarakat Malaysia yang multietnis dan multibahasa.

##### 3. Mesir

Pendidikan di Mesir sangat dipengaruhi oleh tradisi keagamaan Islam, dengan Al-Azhar sebagai pusat pendidikan agama yang paling berpengaruh. Dalam kurikulum dasar dan menengah, fokus utama adalah pada pengajaran agama Islam, yang tercermin dalam

mata pelajaran Fiqh (Ilmu Fiqih) dan Aqidah (Teologi), serta penguasaan bahasa Arab. Meskipun demikian, kurikulum juga melibatkan mata pelajaran ilmiah lainnya, seperti sains, matematika, dan bahasa Inggris, untuk memastikan lulusan memiliki kemampuan akademik yang baik. Di sisi lain, pendidikan tinggi, terutama di universitas-universitas besar seperti Al-Azhar University, lebih mengutamakan pengajaran agama dan ilmu-ilmu keislaman, dengan tujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berpengetahuan luas dalam agama.

#### 4. Maroko

Kurikulum di Maroko diadaptasi untuk menghadapi tantangan globalisasi dan diversitas budaya melalui penerapan sistem multibahasa. Kurikulum ini mengintegrasikan pengajaran dalam bahasa Arab, Amazigh, dan Prancis, dengan tujuan menciptakan lulusan yang tidak hanya menguasai bahasa lokal dan internasional, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia profesional dan global. Pendidikan agama Islam tetap menjadi bagian penting dalam kurikulum, namun diimbangi dengan pendidikan berbasis sains dan teknologi. Selain itu, pendidikan multikultural dan multibahasa memperkuat identitas nasional Maroko, yang memiliki keberagaman etnis dan bahasa.

### **KESIMPULAN**

Pengembangan kurikulum berbasis teori di Indonesia, Malaysia, Mesir, dan Maroko menunjukkan bahwa kurikulum yang efektif harus mampu menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan modern. Di Indonesia, kurikulum berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal dengan tuntutan global. Namun, proses ini sering kali dihadapkan pada tantangan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan dinamika masyarakat. Dalam konteks ini, pengalaman negara-negara lain dapat memberikan wawasan berharga untuk memperkuat desain kurikulum yang relevan dan berkelanjutan.

Indonesia dapat belajar dari Malaysia yang menonjolkan penguatan kompetensi global melalui integrasi teknologi dalam pendidikan, sambil tetap mempertahankan identitas Islam yang kuat. Sistem pendidikan Malaysia menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks modern, misalnya melalui pendidikan STEM berbasis nilai. Sementara itu, Mesir dapat menjadi contoh dalam pelestarian tradisi Islam melalui kurikulumnya yang memprioritaskan kajian keislaman klasik dengan pendekatan yang diperbarui. Di sisi lain, Maroko menawarkan praktik terbaik dalam pengelolaan keberagaman budaya dan bahasa, di mana kurikulumnya dirancang untuk menghormati keragaman etnis dan multibahasa dalam kerangka pendidikan nasional.

Sebagai rekomendasi, pemerintah di negara-negara tersebut perlu meningkatkan kolaborasi lintas negara untuk berbagi praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum. Pertukaran informasi dan kerja sama ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, dan strategi implementasi kurikulum. Selain itu, penting untuk membangun jaringan penelitian internasional guna mempromosikan inovasi dan pembaruan kurikulum yang berorientasi pada masa depan. Dengan pendekatan ini, setiap negara dapat mengembangkan kurikulum yang tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga kompetitif di kancah global.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).  
Ahmed Mohammed, "Curriculum Reform in Al-Azhar University," *Middle Eastern Studies*, vol. 22, no. 3 (2010).  
Ahmed, Mohammed. 2010, "Curriculum Reform in Al-Azhar University." *Middle Eastern Studies*,

vol. 22, no. 3.

- Al-Attas, 2023, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Amina El Khamlichi, *Education Systems in Morocco: The Role of Multilingualism* (Rabat: University of Rabat Press, 2019).
- Ghazali, 2008, Al. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah.
- Hasan, 2013, M. *Kurikulum Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi* (Jakarta: Kemdikbud, 2022).
- Langgulong, Hasan. 2004, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Mohamad Noor dan Wan Hamzah, *Comparative Education Systems between Indonesia and Malaysia* (Kuala Lumpur: University Press, 2018).
- Mohamed R. El-Gohary, *Education in Egypt: A Historical and Policy Perspective* (Cairo: American University Press, 2017).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Nasution, 2008, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ornstein, Allan C., dan Francis P. Hunkins. *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Boston: Pearson, 2013.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Tafsir, Ahmad. 2017, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.